

**PERANAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA BAGI REMAJA DESA BATETANGGA KECAMATAN  
BINUANG KABUPATEN POLMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.I) Jurusan PGMI Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**MASNIAR**  
**NIM: 20700108051**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat dari orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, September 2013

Penulis

**MASNIAR**  
**NIM: 20700108051**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulis skripsi saudara **Masniar NIM 20700108051**, Mahasiswa Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk di ajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di digunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I**  
**NIP :1957 1231 198512 2 001**

**Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I**  
**NIP :19660908 199403 1 002**

## KATA PENGANTAR



Kupersembahkan cintaku pada Ilahi, atas segala anugrah kesempurnaan-Nya, hingga pada pencerahan epistemologi atas seluruh kesadaran alam semesta. Bimbinglah kami menuju cahaya-Mu, dan tetapkanlah pada orbit kebenaran Islam sejati.

Salawat dan salam atas Rasulullah sang revolusioner sejati, sang pemimpin agung yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia. Juga para keluarganya yang suci sebagai penggendang cahaya Islam.

Penulis amat menyadari bahwa dari awal penulisan hingga akhirnya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga dan doa. Oleh karena itu, selayaknya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya Kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Amril dan Ibunda Marawali yang telah memberikan doa dan dukungan sampai selesainya studi dan skripsi ini semoga Allah Swt mengasihi dan mengampuni dosa-dosa mereka. Aamiin, atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir. Gassing HT, M. S. Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. Dekan beserta Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. Suddin Bani, M.Ag dan Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar
4. Dra. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I pembimbing I dan Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Para Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Bapak Sumaila Damang yang telah mengizinkan dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut. Serta seluruh staf Desa yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Untuk para sahabat yaitu Muh. Risal S.pd.I, Marhamah S.pd.I, Dea Ayu Masyita S.pd.I, Atto S.pd.I, Syahrudin terima kasih atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat buat penulis juga teman-teman satu kost sekaligus seangkatan dengan penulis. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2008 baik dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maupun jurusan lainnya yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Good Luck*. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu

persatu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini

Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah Swt, memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya kepada Allah Swt jualah kami memohon rahmat dan hidaya-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara. Aamiin.

*Wassalam,*

Makassar, September 2013  
Penulis

**MASNIAR**  
**NIM: 20700108051**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1 - 7</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Operasional Variabel .....	6
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9-37</b>
A. Pengertian Remaja Masjid .....	9
B. Pengertian Kesadaran Beragama.....	13
C. Fungsi dan Kedudukan Remaja Masjid.....	26
D. Bentuk-bentuk Kesadaran Beragam.....	27
E. Peranan Remaja Masjid.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38-46</b>
A. Populasi dan Sampel.....	38
B. Instrumen Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47-69</b>
A. Kondisi Umum Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	47
B. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	55
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Peningkatan Keasadaran Beragama bagi Remaja Masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	63
D. faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70-72</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV. 1 : kondisi Geografis di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	49
Tabel IV. 2 : Wilayah/Dusun di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	52
Tabel IV. 3 : Struktur Organisasi Pemerintahan di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	53
Tabel IV. 4 : Laporan Kependudukan Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.....	54

## ABSTRAK

NamaPenyusun : **Masniar**  
Nim : **20700108051**  
Fak/Jur : **Tarbiyah dan Keguruan/PGMI**  
JudulSkripsi : **“Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman**

---

Skripsi ini membahas tentang remaja masjid dan peranannya dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman. Dengan pokok permasalahan yakni bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja masjid dan apa yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid.

Adapun populasi dalam penelitian ini yang berkenaan dengan konteks judul “Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Desa Batetangng Kecamatan Binuang Kabupaten Polman”, yang berjumlah 120 orang. Kemudian dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sampel acak (random sampling) yaitu, individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih dalam acakan 40 orang. Dalam skripsi ini merupakan data-data akurat dari pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisa teknik analisa data. Dalam suatu penelitian tentu mempunyai suatu obyek penelitian yang akan dijadikan sebagai alat untuk memperoleh data yang otentik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisa data diketahui bahwa pada dasarnya remaja masjid mempunyai pengaruh yang sangat penting dimana, usahanya dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja dengan menyemarakkan kegiatan-kegiatan keagamaan, latihan dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum’at, dzikir berjamaah serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur’an setiap bulan Ramadhan. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau program kerja masih terdapat factor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu,

dipengaruhi dari perbedaan pemahaman dan kesadaran dari ajaran agama Islam dari setiap individu remaja masjid itu sendiri, seperti pemahaman dan kesadaran tentang nilai pahalanya orang yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid dibandingkan dengan orang yang melaksanakan shalat sendiri di rumah. Sedangkan factor eksternal yakni, ruang gerak yang dimiliki remaja masjid untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan sangat terbatas, disebabkan banyaknya kalangan remaja masjid yang cenderung membantu orang tua mereka masing-masing dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa remaja masjid di Desa Batetangnga mempunyai peran yang sangat besar Karena telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang menghimpun remaja yang berdomisili di sekitar masjid, dan bertujuan untuk mengkaji isi kandungan al-Qur'an maupun ajaran Islam. Mereka membina sekaligus menciptakan kader-kader Islam selaku generasi penerima tongkat penerus dalam menyukseskan pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Organisasi remaja masjid merupakan arena berkiprah para remaja Islam, untuk mengabdikan diri berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan. Hal ini sesuai dengan sasaran pembangunan Indonesia yang dilakukan dalam rangka ikut mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur serta diridhai oleh Allah Swt. Tentunya dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945<sup>1</sup>.

Kegiatan yang dilaksanakan para remaja masjid tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan tersebut banyak menyentuh kebutuhan masyarakat, termasuk pembinaan yang mengarah pada kesadaran beragama bagi remaja dan generasi muda itu sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shaleh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan

---

<sup>1</sup>Najamuddin, *Pedoman Pembinaan Remaja Masjid*, (Jakarta : 1994), h. 22.

Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.

Oleh karena itu, arah pembinaan para remaja diprioritaskan pada bidang spiritual sesuai dengan ajaran Agama Islam, hingga eksistensi mereka dalam membenahi dirinya dapat terwujud sebagaimana mestinya. Remaja masjid dewasa ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan khususnya di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman, baik sifatnya intern maupun yang sifatnya ekstern.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di desa tersebut sangatlah dirasakan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi dalam melaksanakan aktivitasnya tentulah semuanya tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang dialami oleh remaja masjid itu sendiri misalnya menyangkut kondisi lingkungan sekitarnya. Begitu pula masalah peran orang tua terhadap

kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tersebut serta peran anggota remaja masjid sendiri. Juga karena kurangnya kerjasama dari semua pihak yang bertanggungjawab.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan pembahasan dan pengertian dari masalah yang dibahas, penulis mengemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga kecamatan Binuang Kabupaten Polman?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman?

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya remaja masjid dalam memberi pengaruh terhadap kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman sangat besar dan memberikan dampak yang positif. Kegiatan kemasjidan yang dilakukan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran beragama Islam bagi remaja masjid terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari perbedaan pemahaman dan kesadaran dari ajaran Agama Islam dari setiap individu remaja masjid itu sendiri, seperti pemahaman dan kesadaran tentang nilai pahalanya orang yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid dibandingkan orang yang melaksanakan shalat sendirian di rumah. Sedangkan faktor eksternal, yakni ruang gerak yang dimiliki remaja masjid untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan sangat terbatas, disebabkan banyaknya kalangan remaja masjid yang cenderung membantu orangtua mereka masing-masing dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.



3. Faktor pendukung dalam mengatasi kesadaran beragama bagi remaja adalah antusiasnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan., sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi kesadaran beragama bagi remaja masjid yakni rendahnya minat sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti kurangnya buku-buku Agama.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan acuan yang dapat mendorong remaja untuk aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan
- b. Manfaat bagi remaja agar senantiasa mengaktifkan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan
- c. Diharapkan semua pihak untuk mendalami semua aktivitas remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama Islam bagi remaja dan masyarakat pada umumnya.

## E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang dimaksudkan disini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar didalam melangkah untuk mengartikan dari setiap variabel yang ada dan tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Judul skripsi ini adalah **“Peranan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman”** agar tidak menimbulkan kesalahan maka diberikan batasan judul dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Remaja masjid yang dimaksud adalah perkumpulan atau sekelompok pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan keagamaan atau ibadah di lingkungan masjid
2. Kesadaran beragama yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan ajaran Agama dengan baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dalam bentuk perilaku dan ibadah kepada Allah Swt.

#### **A. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Dalam pembahasan skripsi ini secara garis besarnya akan diuraikan secara terperinci dalam 5 bab

Bab I menegahkan bab pendahuluan yang akan menguraikan pokok-pokok pikiran yang menjadi pokok permasalahan yakni peranan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Desa Batetangnga, lalu merumuskan dan memberikan batasan-batasan masalah yang meliputi bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga, factor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam peningkatan remaja masjid serta apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja kemudian memberikan pengertian judul sebagai ruang lingkup masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penulis serta garis besar isi skripsi.

Bab II ini merupakan tinjauan pustaka yang terdiri penjelasan tentang pengertian remaja masjid dan kesadaran beragama sebagai bahan pengetahuan buat remaja masjid akan sejarah dan fungsi remaja masjid, kedudukan remaja

masjid, sehingga dapat memberikan pengertian akan peranan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

Bab III menyangkut metode penelitian usaha megidentifikasi subyek dan obyek yang menjadi populasi sampel penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya menganalisa data dengan pelaksanaan. Analisa secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif sama dengan hasil temuan lapangan.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang didalamnya menjabarkan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum tentang aktifitas remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Desa Batetangnga yaitu, dengan mengadakan kegiatan kemasjidan yang dilakukan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan.

Bab V sebagai penutup skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran beserta implikasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Remaja Masjid**

Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian remaja masjid terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian remaja, karena merupakan dasar dan titik tolak dalam memberi kejelasan arti dari pada remaja itu sendiri.

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah etape usia mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.<sup>2</sup> Syamsul Yusuf LN mengemukakan pengertian tentang remaja yaitu remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa.<sup>4</sup>

Dari pengertian remaja di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa remaja adalah anak yang mengalami perkembangan fisik yang ditandai dengan perkembangan alat-alat kelamin sehingga mampu bereproduksi, serta perkembangan psikis dalam hal sikap dan perilakunya.

---

<sup>2</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. xvi, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1191.

<sup>3</sup> H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Posdakarya, 2011), h. 184.

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2000), h. 203.

Selanjutnya dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.<sup>5</sup> .

Usia remaja mempunyai batasan yaitu usia 13 sampai 21 tahun, ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Daradjat sebagai berikut:

Batasan remaja (13-21) yaitu setelah si anak melalui (umur 12 tahun), berpindah ia dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang. Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmani cepat seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa dan pada masa-masa kanak-kanak dulu. Selanjutnya mengakibatkan pengalaman mimpi pada anak laki-laki dan mulai datang bulan (haid) bagi wanita.<sup>6</sup>

Seseorang dikatakan remaja apabila terjadi perubahan fisik pada dirinya. Perubahan ini dimulai pada usia 13 tahun. Anak yang bertumbuh menjadi remaja mengalami pertumbuhan fisik yang begitu cepat, akan tetapi tidak serentak seluruhnya misalnya, ia tampak tinggi kurus dengan kaki, tangan dan hidung lebih besar dari pada bagian tubuh lainnya. Kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya berubah dimana kelenjar kanak-kanak berhenti mengalir dan berganti dengan kelenjar seks yang mempunyai fungsi memproduksi hormon-hormon sehingga tumbuh tanda-tanda seks sekunder pada anak seperti perubahan suara, tumbuhnya rambut pada pangkal

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000), h.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat., *Ilmu Jiwa Agama*. (Cet. 17: Jakart : Bulan Bintang, 2005), h. 132

pipi, kumis dan sebagainya pada anak laki-laki dan membesarnya pinggul, payudara dan kelenjar air susu pada anak perempuan.

Perlu diketahui bahwa para ilmuwan sampai saat ini belum ada kesepakatan memberikan batasan umur bagi remaja, karena hal ini tergantung pada keadaan masyarakat dimana remaja itu berada. Kita melihat dari sudut itu ditinjau misalnya apabila kita melihat dari sudut sosiologi, akan nampak bahwa semakin maju suatu masyarakat semakin panjang pula masa remaja dalam masyarakat itu, karena untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dinilai dari dewasa dan bertanggung jawab diperlukan keterampilan yang cukup atau kepandaian tertentu serta kematangan sosial yang fundamental.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid adalah rumah atau bangunan tempat shalat orang Islam.<sup>7</sup> Sedangkan kata masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu ( ) berarti tempat sujud. Sedangkan secara terminologis, masjid adalah tempat melakukan kegiatan ibadah dalam makna luas.<sup>8</sup>

Hal ini sehubungan dengan pernyataan Sidi Gazalba, mengatakan bahwa :

Masjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya sujud dan fi'il madhinya sajada (ia sudah sujud) atau kata masjid berasal dari kata sa-ja-da, yas-ju-du, yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, merupakan isian makam (tempat).<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa masjid adalah tempat berkomunikasi makhluk dengan Penciptanya. Dengan demikian, masjid merupakan bangunan yang sengaja didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. xvi, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 922

<sup>8</sup> Ardian S, *Eksistensi Masjid Saat Ini*, [www.kompas.com](http://www.kompas.com) diposkan tanggal 21 Oktober 2011, diakses tanggal 18 Januari 2013.

<sup>9</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Pustaka Antara, 1982), h. 112.

berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim. Akan tetapi, bila mencermati perkembangan dewasa ini, fungsinya yang kedua ini cenderung mulai berkurang, hal ini lantaran masjid sering hanya dipahami semata-mata untuk sujud sebagaimana dilakukan dalam shalat. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan dan membangun kapabilitas intelektual umat, kegiatan untuk mencari solusi permasalahan umat terkini. sosial kemasyarakatan, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi

Fungsi mesjid dapat diketahui melalui QS. At-Taubah (9) ayat 18



Terjemahnya:

Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dari hari kemudian, serta mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain Allah, maka merekalah orang-orang yang termasuk golongan yang mendapat petunjuk.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan ayat di atas, dapat diartikan bahwa pengertian remaja adalah pembinaan dan pengembangan dalam upaya membantunya pendidikan formal ataupun pendidikan luar sekolah. Hal tersebut dilaksanakan secara sadar, berencana terarah dan bertanggungjawab dalam rangka kepribadian yang seimbang dan selaras ke arah tercapainya martabat kemampuan manusiawi secara optimal. Selain itu

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. Ke-3, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemah Al-Qur'an, PT Mizan Pustaka, 2010), h. 188.



pembinaan remaja di lingkungan masjid adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt, dan mempersiapkan diri sebagai generasi penerus yang mewakili kecakapan, keterampilan, disamping pengetahuan Agama.

### **1. Pengertian Kesadaran Beragama**

Pada zaman sekarang ini ungkapan tentang kesadaran beragama merupakan suatu hal yang sudah lumrah, yang tak hanya dikenal dikalangan masyarakat perkotaan, tetapi perkataan ini sudah memasyarakat hingga dipelosok Desa. Namun demikian yang tak kalah pentingnya adalah mewujudkan kesadaran beragama tersebut, sehingga kesadaran beragama tidak hanya mampu mengemukakan dalam konsep saja, tetapi dapat mewarnai dan menampakkan suatu realitas dalam hidup dan kehidupan remaja ditengah-tengah masyarakat.

Lebih lanjut bahwa, Islam sebagai Agama yang benar dan terakhir diwahyukan. Akan ternyata ajarannya sangat jelas untuk tetap dipelihara oleh penganutnya (para ulama, kiyai dan ustad) untuk memperjuangkan dan menerangkan kebenaran dan menyorotkan sinar cahaya keseluruh penjuru dunia dan kepada ummat yang masih sangat membuthkan Agama Islam untuk menjadi pegangan hidup.<sup>11</sup>

Dengan demikian, kesadaran beragama dalam proses perwujudan nilai-nilai ajaran yang Islami, tampak semakin urgen artinya tetap dibina dan dikembangkan. Dampak kesadaran beragama diantara umat manusia yang mengaku sebagai orang

---

<sup>11</sup>Badaruddin, *Peranan Pondok Pesantren Darul Arqam dalam Peningkatan Perilaku Beragama Masyarakat Punnia Desa Bunga Kabupaten Pinrang*, 2007, h. 3

Islam betul-betul dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu memahami dan mengamalkan ajaran beragama sekaligus ciri khas orang Islam. Islam merupakan substansi terhadap pematapan kesadaran.

Salah satu sifat kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt, adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama).<sup>12</sup> Misalnya timbul perasaan sadar ketika mendengarkan kumandang adzan atau gema ketika terjaga dari tidur, atau ketika mendengar alunan kitab suci al-Qur'an timbul perasaan senang dan bahagia atau perasaan yang bergetar ketika bersujud dihadapan Allah Swt, semuanya itu merupakan bentuk pengalaman yang terhayati melalui kesadaran beragama.

Dengan demikian, pengertian kesadaran beragama remaja terkait dengan perkembangan perilaku beragama remaja, yang pada dasarnya berkaitan dengan ketiga aspek tersebut didalam menentukan watak dan perilaku individu remaja, yaitu terpaut dengan kondisi keyakinan, ritualitas serta terhayatinya nilai-nilai ajaran Agama dalam mengilhami berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan remaja, yang pada akhirnya akan melahirkan perilaku dan pola pikir remaja yang Islami.

---

<sup>12</sup> H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. XII ; PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2011), h. 136.

Remaja hendaknya menyadari bahwa Agama adalah fitrah bawaannya yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan ini, karena itu sangat penting terutama dalam mengayomi pertumbuhan dan perkembangan diberbagai sektor kehidupan idividu, berarti pula remaja telah menghayati nilai afektif atau kesadaran beragama, atau pandangan yang positif terhadap ajaran Agama (Islam). Sehingga remaja khususnya dari kalangan masyarakat di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman dapat memahami akan Agama yang kemudian dapat mengaktualkan pengalaman perintah-perintah Allah Swt.

Hal ini tidak terlepas pula terhadap kebiasaan dan peranan, tuntunan, nasehat baik yang datangnya dari pihak orang tua, guru, pemuka Agama, dan remaja masjid pada khususnya, kesemuanya itu dapat mengisi aspek kepribadian manusia sebagai pengenalan dengan norma sosial budaya (aspek kehidupan manusia dalam masyarakat) yang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap setiap tindakan yang hendak diperbuat karena seseorang akan sadar apabila ia mampu melaksanakan kontrol seseorang akan mampu mempertanggung jawabkan segala aktivitas kehidupannya, dalam artian dapat meningkatkan kesadaran beragama.

Pandangan seseorang terhadap Agama tampaknya berbeda yang memandang sebagai suatu lembaga atau pendirian atau pegangan yang diwahyukan oleh Allah Swt, kepada orang yang dipilihnya yaitu Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul. Pada sisi lain ada yang memandangnya bahwa Agama itu hanya sebagai rekayasa Muhammad sebagai suatu pencapaian budaya manusia.

Untuk lebih mengetahui dengan jelas pengertian Agama, penulis mengemukakan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, sebagaimana dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

- a. Mukti Ali, mengemukakan bahwa Agama sebagai refleksi iman, tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksikan sejauh mana kepercayaan itu diungkapkan dalam dunia ini.<sup>13</sup>
- b. Frans Dahler, mengemukakan bahwa Agama adalah hubungan manusia dengan suatu kekuasaan suci yang lebih tinggi dari pada dia, dari mana ia merasa tergantung dan berusaha mendekatinya.<sup>14</sup>
- c. James George Fraser mengemukakan pula bahwa Agama adalah suatu penyembahan dan pemujaan kepada kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, yang dipercayai sebagai pengatur dan pengawas alam dan kebudayaan manusia.<sup>15</sup>
- d. Mahmud Syaltut menyatakan bahwa Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.<sup>16</sup>

Dari berbagai pengertian mengenai Agama, dapat di tarik kesimpulan bahwa Agama adalah kepercayaan manusia kepada akan keberadaan Dzat yang patut di

---

<sup>13</sup>A, Hakim Bashori dan Moh. Saleh Isre, *fungsi Sosial Rumah Ibadah dari Berbagai Agama*. (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004), h.110.

<sup>14</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. (Cet. III. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 118.

<sup>15</sup>Abdul Rahman, Siddik Muhtadi, *Taqwa Sebagai dasar Pembinaan Tertib Administrasi*. (Cet.1. Jakarta : Gunung Ari, 1982), h. 50

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Cet. I ; Bandung : Mizan, 1992), h. 209.

sembah. Kesadaran beragama mengandung unsur pengetahuan dan ingatan. Dengan perkataan lain, kesadaran beragama menumbuhkan keinginan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu atas pengertian yang benar tentang sesuatu itu, dan memahami akibat dan faedahnya apabila melaksanakannya.

Dengan demikian kesadaran beragama berarti insaf akan manfaat Agama itu dan mengerti bahwa apa yang dikerjakan itu merupakan larangan atau perintah, jadi dalam melaksanakan setiap perintah Agama yang telah disyariatkan lewat al-Qur'an dan hadits ia tidak lagi merasa terpaksa atau dipaksakan oleh situasi dan lingkungan sekitarnya. Ia tidak melaksanakan suatu ajaran Agama atau melalaikannya karena rasa ikut-ikutan kepada orang lain. Ia tidak melaksanakan ajaran Agama karena ingin mendapat pujian dan penghargaan dari masyarakat, mereka tidak berada atau ingin mendapatkan kedudukan, pangkat dan harta. Tetapi hal itu didorong oleh keinginan dasar dari dalam dirinya demi melaksanakan pengabdian kepada Allah Swt.

Dalam al-Qur'an Adz Dzariat ayat 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>17</sup>

Dari ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai manusia

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 862

ciptaan Allah Swt diutus hanya untuk semata-mata menyembah kepada Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya agar kita selamat dunia dan akhirat.

Jadi kesadaran beragama tidak lain adalah rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran Islam atas dasar tuntunan dari Allah Swt, yang disampaikan melalui Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad saw, serta mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsisten terhadap pelaksanaan hidup beragama serta bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah Agama dengan kemampuan dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya. Pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan ketuhanan dan keimanan seseorang. Membangun hubungan yang baik dengan Allah, menurut al-Qur'an adalah dengan iman dan amal.

Sebagaimana di dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad (13) ayat 29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّا بِ

Terjemahnya :

“Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat yang baik.”<sup>18</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah telah menjanjikan surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Jadi, kita sebagai hamba Allah

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 373.

haruslah mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar menjadi hamba yang bahagia dunia dan akhirat.

Ibadah dalam arti khusus berarti merealisasikan hubungan manusia dengan Tuhannya secara formal, tata cara dan peraturan ibadah khusus telah ditentukan oleh Allah Swt melalui wahyu yang disampaikan dari Nabi Muhammad saw. Dengan begitu tidak boleh diubah atau dimodifikasikan. Sedangkan ibadah dalam arti luas mencakup keseluruhan kehendak, cita-cita, sikap dan tingkah laku manusia berdasarkan penghayatan dan ke Tuhanan disertai dengan niat kesengajaan karena Allah semata.

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap, dan penuh rasa tanggung jawab yang dilandasi pandangan Agama yang luas. Tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada melaksanakan kewajiban Agama dan tiada kewajiban yang lebih mulia selain kewajiban melaksanakan perintah Allah Swt. Sebaliknya bagi orang yang belum matang kesadaran beragamanya sering kali muncul suatu kekuatan untuk melaksanakan ibadahnya dengan perilaku dorongan keagamaan lainnya.

Dalam melaksanakan ibadah berhubungan dengan Tuhan, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang benar-benar menghayati hubungan tersebut. Tiap kali terjadi penghayatan baru, ia selalu mengharmoniskan hubungannya

dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya melalui sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku itu adalah perilaku moralitas Agama.

Kehidupan beragama dengan perilaku bermoral sukar untuk dipisahkan. Kehidupan bermoral adalah sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan tujuan Agama adalah membentuk manusia yang bermoral atau berakhlak mulia. Norma atau ukuran etika tidak mungkin dapat tumbuh tanpa idealisme, sedangkan idealisme tidak dapat berkembang tanpa kehidupan kerohanian dan ke-Tuhanan.

Remaja masjid yang ideal sangat diharapkan untuk tegak berdirinya masyarakat yang beriman, seperti dengan sebenarnya, sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka”.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja masjid menjadi tonggak pembangunan masyarakat Indonesia yang lebih maju. Remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda bangsa Indonesia yang potensial tidak hanya karena usianya muda tapi karena mempunyai harapan jauh kedepan pengganti generasi sebelumnya untuk membangun bangsa yang akan datang. Ditangan merekalah nasib bangsa selanjutnya untuk meneruskan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>19</sup>Departemen Agama EI, *op cit.*, h. 444.



Kemudian dalam sebuah hadits dan Rasulullah telah bersabda yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال سبعة يظلهم الله

في ظله يوم لا ظل إلا ظله

به

الله اجتمعوا عليه وتفرقا عليه

بته

شماله ما تنفق يمينه ورجل ذكر الله خاليا ففاضت عينه

Terjemahnya:

“Ada tujuh macam orang yang Allah swt, telah berjanji melindungi mereka dibawah lindungan-Nya, pada saat tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah swt (padang masyhar), yakni imam (pemimpin) yang adil, pemuda yang semenjak kecil sampai besar taat beribadah kepada Allah swt, seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid, sehingga apabila ia keluar masjid ia ingin kembali ke masjid; dua orang yang berkasih sayang kepada Allah swt, seorang yang ingat kepada Allah lalu meneteskan air matanya padahal ia sendiri, seorang laki-laki yang diajak oleh perempuan yang mempunyai pangkat dan cantik untuk berzina lalu laki-laki itu berkata “aku takut kepada Allah,” dan seorang yang berdermakan satu sedekah maka ia sembunyikan apa yang keluar dari tangan kanannya.” (H.R.Muslim).<sup>20</sup>

Pemuda sebagai harapan bangsa, calon pemimpin dimasa mendatang perlu dibina secara mantap dan terarah untuk mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dikemukakan dalam UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi :

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu perintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban di dunia yang berlandaskan kemerdekaan, .

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, pemuda adalah calon pemimpin dimasa yang akan datang yang akan memberikan suatu pengaruh yang besar kepada

<sup>20</sup>Mustufuah Muhammad Imarah. *Terjemah JawahirBukhari*, (Semarang : 1978), h. 150

masyarakat dan mewujudkan cita-cita Bangsa dan Negara. Oleh karena itu perlu dibina sejak dini untuk mewujudkan pemuda yang bertanggungjawab terhadap masyarakat dan negaranya.

perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia yang terbentuk dalam suatu Undang-undang Dasar haluan Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, remaja masjid merupakan salah satu wujud pembinaan generasi muda pada umumnya, yang tetap tertuang dalam GBHN. Hal itu agaknya menarik untuk dikemukakan pola pembinaan dan pengembangan generasi muda, yaitu :

1. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan generasi muda secara nasional, menyeluruh, terpadu, serta dimulai sedini mungkin untuk meningkatkan kualitas remaja tersebut.
2. Membentuk pemuda Indonesia menjadi kader bangsa yang tangguh, memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh.
3. Meningkatkan pendidikan politik dikalangan pemuda dalam rangka lebih memantapkan perwujudan pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa mulai dari sekarang para pemuda

---

<sup>21</sup> M. Solly Lubis. *Pembahasan Undang-Undang 1945*. (Cet. I : Jakarta : Rajawali, 1987), h.

haruslah dibina dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai keagamaan karena merekalah para penerus bangsa dan di tangan mereka jugalah nasib bangsa ini.

4. Mengembangkan susunan kepemudaan yang sehat dan tanggap terhadap tantangan masa depan.

Pengembangan generasi muda tersebut merupakan titik tolak landasan terbentuknya remaja masjid di seluruh Indonesia, mengingat remaja masjid berorientasi kepada pembinaan kehidupan beragama pada remaja, dengan begitu remaja masjid diarahkan sesuai dengan GBHN tentang pembangunan dibidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk lebih menggairahkan remaja-remaja hal ini, remaja muslim yang berdomisili di Desa Batetangnga, agar tidak terlibat baik secara langsung maupun tak langsung terhadap tindakan-tindakan yang sifatnya deskriptif, maka dipandang perlu untuk membentuk suatu wadah yang akan menampung, membina dan mengarahkan mereka, sehingga akan melahirkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang baik, maka dalam hal ini pilihan utama jatuh pada suatu usaha untuk membentuk organisasi yang bernaung dalam lingkungan aparat masjid yaitu Remaja Masjid.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya manusia-manusia yang bertindak sebagai indikator terhadap masyarakat di Desa pada umumnya. Untuk

membentuk suatu wadah guna membina, menampung serta menyalurkan aspirasi remaja yang ada dalam wilayah Desa Batetangnga tersebut dan wadah ini diberi nama remaja masjid dengan susunan pengurus dan anggota-anggotanya sebagai berikut:

Remaja Dusun biru di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Naslin	Laki-laki	Ketua
2	Rahman	Laki-laki	Sekretaris
3	Husniah	Perempuan	Bendahara
4..	Mardia	Permpuan	Anggota
5	Arfa	Perempuan	Anggota
6.	Megawati	Perempuan	Anggota
7	Sucawati	Perempuan	Anggota
8.	Fatmawati	Perempuan	Anggota
9.	Nur aini	Perempuan	Anggota
10	Najmia	Perempuan	Anggota
11.	Taufik	Laki-laki	Anggota
12.	Sukriawan	Laki-laki	Anggota
13.	Mas'ud	Laki-laki	Anggota
14.	Dzulkifli	Laki-laki	Anggota
15.	Sulfi ali	Laki-laki	Anggota

16.	Jabbar	Laki-laki	Anggota
17.	Misbah	Laki-laki	Anggota
18.	Iwang	Laki-laki	Anggota
19.	Kaharuddin	Laki-laki	Anggota
20.	Hikma Sari	Perempuan	Anggota
21.	Nasrullah Ali	Laki-laki	Anggota
22.	Muh. Azis	Laki-laki	Anggota
23.	Khumairah	Perempuan	Anggota
24.	Waridah	Perempuan	Anggota
25.	Khaliimah	Perempuan	Anggota
26.	Sari Ulan	Perempuan	Anggota
27.	Mardiana	Perempuan	Anggota
28.	Nur Inayah	Perempuan	Anggota
29.	Alfian	Laki-laki	Anggota
30.	Muh. Abrar	Laki-laki	Anggota
31.	Nur Halik	Laki-laki	Anggota
32.	Nurul Magfirah	Perempuan	Anggota
33.	Fikrah	Laki-laki	Anggota
34.	Naurah	Perempuan	Anggota
35.	Muh. Sakwan	Laki-laki	Anggota
36.	Muh. Sayyid	Laki-laki	Anggota

37.	Samrah	Perempuan	Anggota
38.	Irma	Perempuan	Anggota
39.	Nurdiati	Perempuan	Anggota
40.	Sumrah	Perempuan	Anggota

Sumber Data: Organisasi Remaja Dusun Biru Desa Batetangnga. 2013

## 2. Fungsi dan Kedudukan Remaja Masjid

Ditinjau dari sudut fungsi dan kedudukan remaja masjid, penulis menitikberatkan pembahasan pada pembinaan remaja masjid dan sekitarnya dengan partisipasi mereka ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai tenaga yang berpotensi. Dengan demikian, dapat dievaluasi fungsi dan kedudukan mereka selaku tenaga yang berdaya guna dan berhasil dalam masyarakat.

Disamping itu pula, organisasi remaja masjid berfungsi sebagai tempat latihan para remaja dalam rangka mengembangkan dan mempersiapkan diri, agar menjadi seorang muslim dan warga Negara Indonesia berdasarkan pancasila yang berkualitas, lahir batin, untuk menyongsong masa depan, mengisi kemerdekaan Indonesia dengan berbagai kemampuan dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa fungsi organisasi remaja masjid tersebut, maka pembinaanya diarahkan untuk peningkatan amaliyah ibadah sehari-hari, peningkatan ilmu dan kecerdasan remaja serta keterampilan yang diperlukan sebagai model dasar yang dijadikan bekal remaja dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, kedudukan remaja masjid yang potensial perlu diarahkan secara berencana dan berkesinambungan untuk menghilangkan rasa kejenuhan dan ketidakpedulian remaja terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Potensi remaja masjid perlu dikembangkan agar menjadi masa penggerak kemajuan dan bergerak maju secara dinamis dan harmonis.

Dengan demikian, dapatlah dikemukakan bahwa, fungsi dan kedudukan generasi muda yang sering disebut remaja masjid mempunyai andil yang sangat besar dalam mendinamisasikan kehidupan beragama. Dinamakan masyarakat dan bernegara, namun tidak terlepas dari kontrol para orang tua, tokoh-tokoh Agama, pihak pemerintah maupun pengurus masjid yang dipercayakan untuk memakmurkan masjid pada setiap saat dan waktu.

### **3. Bentuk-bentuk Kesadaran Beragama**

Sebelum penulis menguraikan pentingnya pendidikan Islam terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam, para remaja perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan Islam sebagai titik tolak untuk menguraikan pemahaman yang lebih jelas.

Pendidikan Agama merupakan suatu tuntutan dijelaskan oleh Allah swt untuk manusia dengan perantara malaikat Jibril kepada utusan-Nya Muhammad, tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia terlebih pada kehidupan akhirat kelak.

Disinilah pentingnya ummat Islam berpedoman kepada pendidikan Islam karena sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran beragama.

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan salah satu usaha yang bidang sasarannya adalah pembentukan kesadaran beragama Islam bagi masyarakat. Pelaksanaan pendidikan Islam perlu dimasyarakatkan dan ditingkatkan diberbagai tempat dan jenjang pendidikan. Hal ini sangat besar pengaruhnya terutama dikalangan masyarakat.

Atas dasar itulah, maka pendidikan Agama secara dini perlu diintensifkan dalam rangka membina anak-anak, generasi, sehingga nantinya setelah dewasa mampu mengabdikan pengabdian dan buah pikirannya ditengah-tengah masyarakat. Tumbuhnya kesadaran beragama tergantung bagaimana kadar pembinaan Islam yang diterimanya.. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Asy-Syu'ara ayat 214 :



Terjemahnya:

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.<sup>22</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa taat tidaknya beragama seseorang adalah tergantung bagaimana orang tua dalam memberikan pendidikan Agama. Oleh karena itu, pendidikan Agama dalam mewujudkan pembentukan kesadaran beragama dapat

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI. *Op cit.*, h. 589



terlaksana dengan peran serta para pelaksana pendidikan Agama, baik orang tua di rumah, disekolah dan peran serta pemuka Agama dan remaja masjid sendiri.

Proses terbentuknya kesadaran beragama seperti yang dimulai telah dikemukakan diatas, yang dimulai dengan pendidikan dalam rumah tangga. Pendidikan ini dilakukan dengan jalan membiasakan melakukan ajaran Agama dalam rumah tangga.

Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Menurut jalaluddin, orang tua punya tugas untuk mengajarkan agama sejak kecil sebagai berikut:

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada kedua orang tua, yaitu mengazankan ketelinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.<sup>23</sup>

Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh, maka hendaknya kedua orang tua mengazankan anaknya waktu pertama lahir.

---

<sup>23</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 240

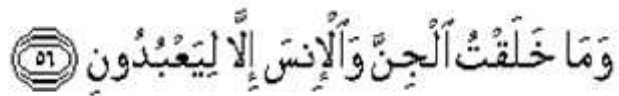
Mengazankan anak ketika lahir berguna agar kalimat yang pertama kali didengar anak adalah asma Allah Swt. Orang tua hendaknya memberikan nama yang baik kepada anaknya agar nama itu menjadi doa baginya. Membimbing anak sejak dini untuk menjalankan Agama yang benar.

Adapun bentuk-bentuk kesadaran beragama yang dimaksud adalah :

#### **a. Kesadaran dalam Beribadah**

Ibadah merupakan kebutuhan primer bagi ummat Islam yang harus dilakukan untuk membiasakan latihan rohani yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu pula, manusia harus menyadari bahwa tujuan hidup mereka diciptakan di dunia untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Hal ini dapat dicapai dengan jalan beribadah, sebagai firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 :



Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali untuk menyembah atau beribadah kepada-Ku.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa setiap manusia harus menimbulkan rasa kesadaran untuk beribadah kepada Allah Swt dengan bentuk-bentuk ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, bersedekah, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan derajat yang tertinggi di sisi Allah Swt, yaitu taqwa

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI., *op cit.*, h. 869

## **b. Kesadaran dalam Berakhlak**

Akhlak dalam ajaran Agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antara sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Akhlak mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah. Berikut beberapa sasaran akhlak Islamiyah yaitu :

### *1) Akhlak terhadap Allah*

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah menauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dzāt, Sifat, Afāl, dan Asma Allah. Swt. Untuk hamba-hamba-Nya, yang merupakan satu-satunya jalan menuju kepada-Nya, kunci kebahagiaan dan jalan hidayah, tanda kesuksesan dan pemeliharaan dari berbagai perselisihan, sumber semua kebaikan dan nikmat, kewajiban pertama bagi seluruh hamba, serta kabar gembira yang dibawa oleh para rasul dan para Nabi adalah ibadah hanya kepada Allah Swt semata tidak menyekutukannya.<sup>25</sup>

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

### *2.) Akhlak terhadap sesama manusia*

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau

---

<sup>25</sup>Abdul Rozak. *Akidah Akhlak*. (Cet. 1 : Bandung : Pustaka Setia, 2008), h . 215

mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia haruslah saling menghargai dan menghormati satu sama lain karena dengan demikian hidup akan lebih bermakna dan sejahtera dunia dan akhirat.

### 3.) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik lingkungan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.<sup>26</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, manusia harus menyadari pentingnya budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk mewujudkan keserasian hidup dalam kehidupan bermasyarakat, dalam bentuk menciptakan ukhuwah Islamiyah. Sifat amanat, kebenaran, kasih sayang, mengucapkan kata-kata terpuji, menghormati, menghargai dan memuliakan orang lain sangat penting dilakukan bagaimana cara tentunya bersopan santun, tolong menolong dan sebagainya, yang dapat menimbulkan pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **c. Kesadaran dalam Bermuamalah**

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berarti makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan atau bantuan dari orang lain. Dengan demikian Allah Swt telah menjadikan manusia

---

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. (Cet . I; Bandung : Mizan, 2007), h. 358.

masing-masing telah berhajat kepada yang lain. Tujuannya agar mereka saling tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam urusan kepentingan hidup masing-masing.

Oleh karena itu, manusia harus menyadari tentang hubungan bermuamalah kepada manusia yang lainnya dengan mengadakan tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan kesadaran dalam bermuamalah. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, pinjam meminjam atau perusahaan dan lain-lain, baik dalam urusan diri sendiri maupun untuk kemaslahatan umum.

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa dengan adanya kesadaran manusia dalam urusan bermuamalah, kehidupan manusia menjadi teratur dan sejahtera serta pertalian yang satu dengan yang lainnya menjadi teguh. Disamping itu, kehidupan manusia jadi terjamin sebaik-baiknya, pembentukan perkelahian dan dendam-mendendam tidak akan terjadi.

#### **d. Kesadaran dalam hubungan sosial yang baik**

Kehidupan hubungan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Kesadaran sosial seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa. Oleh karena itu, kesadaran harus dimulai dari kesadaran akan diri sendiri untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan realisasi. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan hak-hak orang lain, memelihara jalinan persahabatan orang lain, bersifat

simpati terhadap kesejahteraan dan penderitaan orang lain serta bersikap resfek terhadap nilai-nilai keagamaan, hukum, tradisi dan kebijakan-kebijakan masyarakat.<sup>27</sup>

Seseorang dilahirkan belum bersifat sosial dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul atau berhubungan dengan orang lain. Untuk mencapai kesadaran dalam hubungan yang baik, seseorang harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

#### **4. Peranan Remaja Masjid**

Di era modern ini remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Berikut ini adalah tiga peran utama remaja masjid:

1. Pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya budaya islam. Melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda,karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi Islam kita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para remaja harus dibekali dengan ilmu keagamaan agar mereka dapat menjaga diri mereka dan

---

<sup>27</sup>H. Syamsu Yusuf LN. *op.cit.*, h.1999

membentengi generasi islam selanjutnya dari pergaulan dari luar yang dapat merusak diri mereka.

2. Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka
3. Pengembangan potensi . Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan - kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka<sup>28</sup>.

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa para remaja memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan masyarakat kaum muslimin secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam serta menjadi nahkoda, umat ini yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini dikarenakan Allah Swt telah memberikan kepada mereka kekuatan badan dan kecemerlangan pemikiran untuk dapat melaksanakan semua hal tersebut.

---

<sup>28</sup> Rahmatsutidi. <http://rmonline.mywapblog.com/peran-remaja-mesjid-dalam-era-modern.xhtml>, 06-Apr-12. Diakses tanggal 25 Desember 2012.

Masjid dalam hal ini tentu saja juga memiliki peran dan posisi yang strategis guna mengawal golongan generasi muda tersebut melewati masa peralihannya yang penuh gejolak itu dengan baik, yaitu utamanya dalam wadah organisasi remaja masjid tercatat saat ini telah mulai banyak berdiri organisasi remaja masjid di banyak masjid dan menjadi bagian resmi dari struktur organisasi kepengurusan masjid. Di dalam organisasi ini, para anggota remaja Islam dibina dan dibentuk karakter kepribadian dan kecerdasannya sehingga kelak mampu menjalani kehidupan yang lebih Islami. Caranya, lewat berbagai macam metode dan kegiatan, di mana minat, bakat, dan kemampuan positif yang dimiliki para remaja tetap dapat diakomodasi dan disalurkan.

Bagi masjid sendiri, keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid yang di cita-citakan. Peralannya, kendati tanpa remaja kegiatan masjid tetap bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan menjadi lebih baik dan bermutu. Bagaimanapun, keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolak ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Bila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid bersangkutan akan suram.



Hal demikian kiranya yang masih kurang dipahami oleh sementara kalangan pemimpin masjid. Tidak heran, walaupun terdapat organisasi remaja masjid, proses awal pembentukannya tidak melibatkan kalangan remaja secara aktif dan luas. Sementara, dalam praktiknya pun organisasi ini hanya di tempatkan sekedar “pelengkap penderita”, yang sewaktu-waktu dapat dimobilisasi atau digerakkan oleh kalangan tua untuk membantu merealisasikan aneka kegiatan masjid. Semisal, yang kerap terjadi dalam penyelenggaraan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan kerja bakti di masjid.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengarahkan penulisan skripsi ini kedalam bentuk karya ilmiah, maka perlu dibangun dengan tatanan model yang sistematis guna menghantarkan tulisan ini ke tingkat ilmiah sasaran maksimal. Dalam hal ini penyusunan skripsi ini yang ada pada dasarnya bersumber dari research lapangan, maka dengan sendirinya membutuhkan sistematik, dan metode atau cara yang lebih mantap. Metode yang dimaksud dalam pembahasan ini meliputi populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik mengolah data dan analisis data.

#### **A. Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian tentu mempunyai suatu obyek yang akan di jadikan sebagai alat untuk memperoleh data yang otentik, obyek tersebut sekaligus menjadi populasi dari penelitian skripsi ini.

Penyelidikan tentang pengertian populasi yang dikemukakan diatas, maka dapat di pahami sebagian sasaran penelitian.

##### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,

maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>29</sup>

Sejalan dengan itu, Sugiyono memberikan pengertian populasi sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bertolak dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah penduduk yang ingin dipelajari sifat-sifatnya yang sama. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka yang pertama-tama yang harus diperhatikan adalah populasi. Sebab populasi adalah pusat perhatian kita dan akan diperoleh sejumlah data yang sesuai dengan masalah yang diajukan dan hendak diteliti.

Dalam hal ini, penulis mengadakan suatu penelitian yang berkenaan dengan konteks judul Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman yang berjumlah 120 orang remaja. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian* (jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 173

TABEL I  
Jumlah Remaja di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polman

NO	Lingkungan	Jumlah Remaja Masjid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Biru	25	15	40
2	Rappoan	20	10	30
3	Penanian	20	10	30
4	Kanan	10	10	20
	Jumlah	75	45	120

Pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah remaja yang jenis kelamin laki-laki yaitu 75 orang, sedangkan perempuan 45 orang, berarti jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan.

## 2. Sampel

Dalam hal ini, populasi terbilang cukup besar sementara kemampuan penulis sangat terbatas baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya sehingga dalam melakukan penelitian ini penulis menempuh jalan mengambil sampel yang dianggap dapat mewakili populasi.

Bila populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang refresentatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi, itulah disebut sampling.<sup>30</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sampel acak (random sampling), yaitu individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-

---

<sup>30</sup>Nasution, *Metode Research*. (Cet. VI; Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h 86.

sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>31</sup> Artinya, dari 120 remaja tersebut, maka yang keluar secara acakan adalah 40 orang. maka dari itulah yang merupakan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II

Perencana populasi Remaja menjadi Sampel penelitian tahun 2012

NO	Lingkungan	Populasi	Sampel
1	Biru	40	10
2	Rappoan	30	10
3.	Penanian	30	10
4.	Kanan	20	10
		120	40

Demikianlah data yang dijadikan sampel oleh peneliti dalam meneliti kesadaran beragama remaja dan usaha-usaha remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman.

## B. Instrumen Penelitian

Salah satu bagian dalam rencana penelitian adalah instrument penelitian atau alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Keberhasilan dalam penelitian banyak dipengaruhi oleh alat bantu yang dapat diwujudkan dalam bentuk

---

<sup>31</sup>*Ibidh*, h 75.

benda misalnya, catatan observasi, pedoman, wawancara, daftar angket dan dokumentasi.

Adapun instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara yaitu dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.
2. Pedoman Wawancara, ialah alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh data tentang upaya-upaya pembinaan kesadaran beragama remaja di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman.
3. Angket yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, data tentang kesadaran beragama remaja masjid di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman.
4. Dokumentasi yaitu alat yang digunakan untuk mengambil data-data dengan jalan mencatat dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah direncanakan, maka peneliti akan mengumpulkan data secara lengkap dan mendalam, sehingga

dapat mendukung pencapaian tujuan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari informasi-informasi yang berkaitan dengan peranan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja dan usaha-usaha dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Data-data tersebut dapat berupa data hasil observasi, hasil wawancara, hasil angket dan hasil dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia yaitu orang tua, remaja masjid, tokoh-tokoh masyarakat, dan tokoh Agama baik yang berupa ucapan, tindakan yang dilakukan melalui wawancara atau pengamatan langsung. Sedangkan sumber dari non manusia berupa dokumen-dokumen, daftar jumlah remaja yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang bertindak sebagai sumber data yang lebih mengetahui objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan objek dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis mengamati dan memahami perilaku beragama remaja yang menjadi obyek penelitian yang berkaitan dengan usaha remaja masjid, orang tua, tokoh masyarakat, dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja masjid. Oleh karena itu, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data informasi dari responden.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*person*).



### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data, peneliti melakukan dengan membandingkan maupun menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dengan cara peneliti dapat mengembangkan pelacakan dan penjelajahan lebih lanjut terhadap data yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang lebih rinci terhadap peranan remaja masjid dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman.

Analisis data berikutnya dilanjutkan ketika peneliti membuat catatan hasil temuan kedalam buku catatan lapangan. Data tersebut diklarifikasikan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian diberi pengkodean sehingga memudahkan penelitian dalam menganalisis secara keseluruhan.

Pelaksanaan analisis secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif semua data hasil temuan di lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka teknik penulisan data dipergunakan dalam bentuk presentase yang tertera dibawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Ket : P = persentase

$f$  = Jumlah frekuensi

$n$  = Jumlah responden.<sup>32</sup>

Teknik analisis data deskriptif persentatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman. Peranan remaja ini akan dilihat dari seberapa besar angka presentase kesadaran beragama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai instrument pengumpulan data yang digunakan.

---

<sup>32</sup>Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: CV ; Rajawali, 1991), h. 40

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Umum Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman**

##### **1. Sejarah Desa Batetangnga**

Sebelum terbentuk Desa Batetangnga sudah terdapat sekelompok masyarakat yang dinamai dengan masyarakat kanan yang di sekitarnya terdapat juga beberapa kampung yaitu :

- a. Kampung Biru
- b. Kampung Kanan
- c. Kampung Penanian
- d. Kampung Rappoan
- e. Kampung Passembaran
- f. Kampung Kaleok

Dengan melihat perkembangan penduduk dan masyarakat di kampung itu, maka sekitar tahun 1961 kampung ini dibentuklah Desa yang di namai Desa Batetangnga Kecamatan Polewali atas persetujuan beberapa Tomaka dan Kerajaan Binuang yang berkedudukan di Kampung Kanan sebagai pusat Desa

Setelah terbentuk Desa Batetangnga, maka beberapa kampung ini berubah menjadi beberapa RK/Dusun. Yaitu :

- a. RK/Dusun Biru
- b. RK/Dusun Kanan
- c. RK/Dusun Penanian
- d. RK/Dusun Rappoan
- e. RK/Dusun Passembaran
- f. RK/Dusun Kaleok

Pada tahun 1961 para tomakaka dan masyarakat 6 RK/dusun ini sepakat untuk mengadakan Pemilihan kepala desa Batetangnga, yang terpilih pada saat itu adalah **Damang** Dan setelah **Damang** meninggal dunia maka yang menjadi kepala Desa adalah **Abd.wahab** pada waktu itu ia menjabat sebagai sekretaris Desa periode 1964 s.d 1966 (Pejabat sementara). Dan pada tahun 1966 diadakan pemilihan secara demokratis dan yang terpilih adalah :**Mahmuddin** dan ia menjabat sebagai kepala desa tahun 1966 s.d 1983 dan pada tahun 1983 diadakan pemilihan kembali dan yang terpilih adalah **Sarila** pada periode 1983 s.d 1991, Selanjutnya pada tahun 1991 kembali diadakan pemilihan kepala Desa dan yang terpilih adalah: **Muchtar lallo, SH** sampai periode 1991 s.d 1999. Kemudian tahun 1999 Pejabat sementara pada waktu itu adalah camat Binuang yaitu **Sukirman, SH**. Dan camat Binuang menunjuk saudara **Sirajuddin** sebagai pejabat sementara sejak 1999 s.d 2001 dan pada tahun 2001 **Sirajuddin** meninggal Dunia maka yang menggantikan pada waktu itu adalah **Drs. Hamdan** ( Camat Binuang) dan Camat Binuang menunjuk saudara **Syarifuddin, S.Sos PJS** sampai 2003, Kemudian tahun 2003 Pemilihan kepala Desa dan yang terpilih adalah **Hasan. D** sampai periode 2003 s.d 2008 pada tahun akhir 2008 diadakan pemilihan kepala Desa yang terpilih adalah saudara **Sumaila damang** sampai sekarang.

Perlu kami tambahkan bahwa pada tahun 2008 Desa Batetangnga dimekarkan yaitu Dusun Kaleok menjadi Desa Kaleok pada tahun 2009. Pada Tahun 2010 Desa Batetangnga terdiri 7 Dusun yaitu:

- a. Dusun Biru
- b. Dusun Kanan
- c. Dusun Penanian
- d. Dusun Rappoan
- e. Dusun Passembaran
- f. Dusun Baruga
- g. Dusun Tallang Bulawan

## 2. Kondisi Geograpis

Desa Batetangnga terdiri dari daerah pegunungan 75 % dan pantai 25 % Wilayah pegunungan yang berada pada ketinggian 134 m dari permukaan laut.dan jarak dari ibu kota kecamatan 1 km sedangkan dari ibu kota Kabupaten kurang lebih 7 kilo meter.

No.	Kondisi Geografis	Keterangan
1.	Tinggi tempat dari permukaan laut	134 m
2.	Curah hujan rata-rata per tahun	252 mm
3.	Keadaan suhu rata-rata	35' C
4.	Dataran	134 Ha
5.	Pegunungan	3654 Ha
6.	Sawah tadah hujan	32 Ha
7.	Sawah irigasi	132 Ha

Sumber Data: Kantor Desa Batetangnga Kecamatan Binuang .2013

### 1) Batas Desa Batetangnga dan luas wilayah

a. Batas –batas Desa Batetangnga adalah :

Utara : Desa Kaleok

Timur : Desa Amola

Selatan: Kelurahan Ammasangan

Barat : Rea dan Desa Kuajang

b. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Batetangnga adalah : 4750 Km<sup>2</sup>

\*. Wilayah Pegunungan = 3694 Ha

\*. Wilayah Dataran pantai = 1106 Ha

**2). Jumlah Penduduk Desa Batetangnga**

a. Jumlah Penduduk : 4849 jiwa

b. Jumlah KK : 1071 jiwa

- . Laki-laki : 2360 jiwa

- . Perempuan : 3489 jiwa

**3). Mata Pencaharian**

Mata pencaharian masyarakat Desa Batetangnga adalah :

a. Petani/perkebunan 60 %.

c. PNS Karyawan Swasta 35 %

d. Pedagang /Wiraswasta 5 %.

**4.) Keadaan Sosial**

**a. Pendidikan**

1. TK RA/PAUD : 5 klp

2. SD : 4 buah

3. MI : 4 buah

4. SMP/MTs : 2 buah

5.SMA/MA : 1 buah

**b. Kagamaan**

1. Mesjid : 5 buah

2. Mushallah : 5 buah

**c. Kesehatan**

1. Pustu : 1 unit

2. Bak penampung air bersih : 3 buah

3. Posyandu : 5 unit

**d. Pertanian**

a. Persawahan : 164 ha

**b. Perkebunan**

1. kakao : 1090 ha

2. Durian : 738 ha

3. Langsung : 1480 ha

4. Kopi : 44.5 ha

5. Kelapa : 16.4 ha

**e. Perikanan**

1. Kolam pembibitan ikan mas dan ikan nila

2. Pembudidayaan /pembesaran ikan mas dan ikan nila

### 3. Kondisi Pemerintahan Desa Batetangnga

Kondisi pemerintahan Desa Batetangnga pada saat sekarang ini adalah dalam keadaan normal dan stabil sesuai dengan harapan msyarakat. Pemerintahan **Desa Batetangnga terdiri dari, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Keuangan / Bendahara dan Opertor Komputer Serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD)** sebagai mitra Pemerintah.

#### 1. Pembagian Wilayah

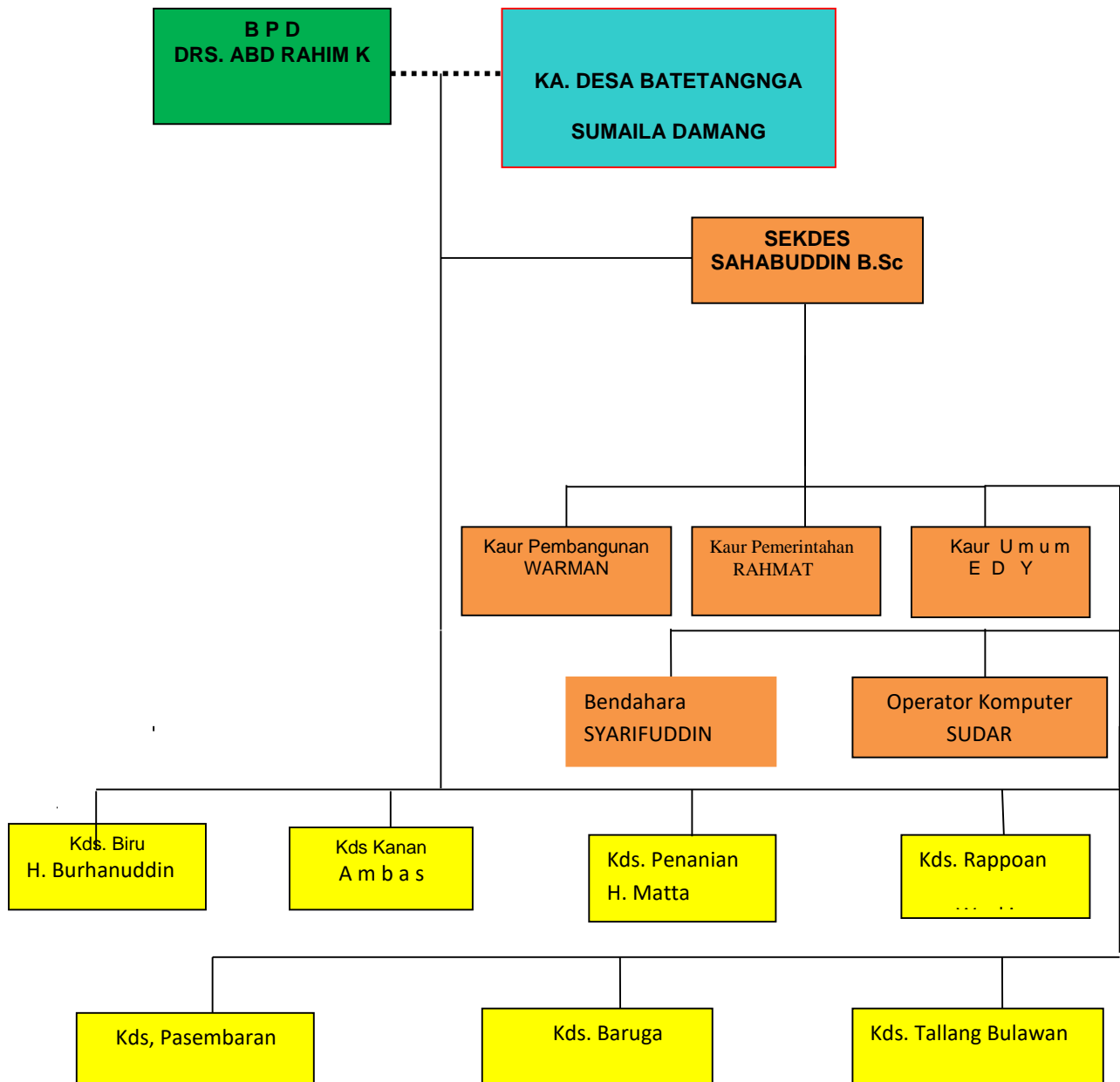
Desa Batetangnga terdiri dari beberapa wilayah atau Dusun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Dusun	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1.	Dusun Kanan	500
2.	Dusun Biru	1200
3.	Dusun Rappoan	900
4.	Dusun Penanian	1000
5.	Dusun Passembaran	385
6	Dusun Baruga	390
7..	Dusun Tallang Bulawan	375
	Jumlah	4750 Km <sup>2</sup>

Sumber Data: kantor Desa Batetangnga Kecamatan Binuang 2013.



**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batetangnga Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polman**



Sumber Data: Desa Batetangnga Kecamatan Binuang: 2013

**LAPORAN KEPENDUDUKAN DAESA BATETANGN**  
**BULAN APRIL 2011**

NO	DUSUN / LINGKUNGAN	PENDUDUK AWAL BULAN			LAHIR BULAN INI			MATI BULAN INI			PENDATAN G BULAN INI			PINDAH BULAN INI			PENDUDUK AKHIR BULAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	KANAN	1142	1275	2417	3	4	7	-	-		-	-	-	1	2	3	1144	1277	2421
2	BIRU	252	271	523	1	-	1	-	-		-	-	-	-	-	-	253	271	524
3	RAPPOAN	550	609	1159	1	2	3	1	1	2	-	-	-	-	-	-	550	610	1160
4	PENANIAN	191	201	392	-	1	1	-	-		-	-	-	-	-	-	191	202	393
5	PASSEMBARAN	232	216	448	-	1	1	-	-		-	-	-	-	-	-	232	217	449
6	BARUGA	141	154	295	1	-	1	-	-		-	-	-	-	-	-	142	154	296
7	T. BULAWAN	152	136	288	-	1	1	-	-		-	-	-	-	-	-	152	137	289
<b>Jumlah</b>		<b>2660</b>	<b>2862</b>	<b>5522</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2664</b>	<b>2868</b>	<b>5532</b>

## **B. Bagaimana Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Masjid di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman**

Berbicara tentang bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangga berarti tidak lepas dari kesadaran dan dapat diukur dan dinilai aplikasinya dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama yaitu sebagai berikut:

### **1. Latihan Dasar-dasar Kepemimpinan**

Latihan dasar kepemimpinan merupakan salah satu rangkaian program baru dalam kegiatan remaja masjid di Desa Batetangga yang diadakan setiap libur panjang. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu remaja bahwa sebelumnya remaja mengikuti kegiatan LDK di sekolah yang dibentuk oleh ketua remaja. Bagi siswa sekolah lanjutan pertama. Dimana, pada pelaksanaan latihan ini para remaja diutus untuk mengikuti kegiatan LDK yang diadakan oleh ketua remaja selama tiga hari.<sup>33</sup>

Adanya kegiatan LDK ini diharapkan dapat mempersatukan remaja Islam dan untuk lebih memperdalam pengetahuan Agama bagi generasi muda serta menciptakan kaderisasi remaja Muslim yang berakhlak, disiplin, bertanggungjawab serta

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan remaja masjid, tanggal 20 pebruari 2013 di Desa Batetangga.

menumbuhkan kader-kader yang taat dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pelatihan Dakwah

Istilah dakwah sudah cukup populer dikalangan masyarakat. Akan tetapi, belum tentu setiap orang dapat memahami pengertian dakwah itu dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap orang untuk mengetahui arti perkataan dakwah itu, baik ditinjau dari segi bahasa maupun istilah.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti kegiatan keagamaan yang sifatnya menyiarkan dan mengajak mengamalkan kebaikan sesuai dengan ajaran yang benar, propaganda akan syiar Agama.

Sedangkan menurut Abdul Rasyid Shaleh yang mengartikan bahwa dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu yaitu terbentuknya kesadaran beragama sekaligus menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan diridhai oleh Allah Swt.

Ceramah atau tabligh adalah suatu bentuk kegiatan usaha yang dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Usaha dakwah melalui

---

<sup>34</sup> Abdul Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Cet. II, Jakarta; Bulan Bintang 1977)  
h.10

ceramah atau tabligh ini pelaksanaannya pada khutbah jum'at dan tak kalah pentingnya pada bulan Ramadhan.

Kendatipun usaha dakwah telah dilakukan, namun segi pelaksanaannya tampaknya masih perlu diintensifkan serta ditingkatkan dikalangan masyarakat Islam. Ini berarti bahwa melalui usaha intensifikasi ceramah atau tabligh yang merupakan salah-satu rangkaian upaya meningkatkan andil yang sangat besar. Muh Naslin salah satu ketua remaja mengatakan bahwa melalui ceramah atau tabligh ini sangat besar pengaruhnya dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam bagi masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam pelaksanaan ceramah atau tabligh perlu dikoordinir agar pelaksanaannya teratur dan dapat melibatkan pihak atau unsur-unsur yang dipandang mampu menetralsir gerak langkah yang perlu dibina dan dikembangkan dalam meningkatkan pengalaman ajaran Islam. Pihak atau unsur-unsur yang dimaksudkan adalah muballigh, pemuka-pemuka Agama, remaja masjid dan semua pihak yang dipandang memang dapat melaksanakan tugas dakwah tersebut.

Dalam pelaksanaan ceramah atau tabligh merupakan petunjuk tentang perlunya aktivitas tabligh atau ceramah dalam rangka lebih meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman beragama bagi masyarakat di Desa Batetangnga.

---

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan Pengurus Remaja Masjid, tanggal 20 pebruari 2013 di Desa batetangnga.

Oleh karena itu melalui aktivitas dakwah atau tabligh diharapkan dapat memberikan pemahaman dikalangan masyarakat guna lebih meningkatkan kesadaran dan pengalaman ajaran Agama Islam.

### 3. Mengadakan Yasinan

Dalam melaksanakan suatu dakwah berbagai upaya yang dapat dilakukan termasuk didalamnya dengan melalui yasinan setiap malam jum'at setelah shalat isya, bahkan pengajian ini merupakan salah satu gerak langkah yang sejak dulu dikembangkan dalam memasyarakatkan ajaran Agama Islam. Pada sisi lain melalui pengajian tersebut dapat dipandang sebagai usaha dakwah terhadap upaya pembentukan dan peningkatan kesadaran beragama dalam mengamalkan ajaran Islam khususnya dalam masyarakat Batetangnga.

Sistem yang dikembangkan dalam pengajian ini adalah secara bergiliran yang pelaksanaannya sudah ditetapkan setiap malam jum'at, dan di dalam pelaksanaannya pula dirangkaikan dengan ceramah kadangkala pula mendapatkan bahan masukan yang dapat memperjelas dan memperkuat pegangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pengajian tersebut pada umumnya dilaksanakan di rumah-rumah penduduk yang memang sudah ditunjuk sebelumnya dan bersedia menerimanya. Pengajian tersebut dihadiri oleh para masyarakat beserta para utusan remaja masjid yang berada pada wilayah tersebut. Dan tak kalah pentingnya adalah kehadiran para pemuka Agama, tokoh-tokoh masyarakat yang merupakan salah satu motivasi suksesnya pengajian tersebut.

Pengajian tersebut memang sudah menjadi kegiatan rutin yang waktunya telah disebutkan di atas. Di sinilah tampak peranan pemuka agama sebagai motivator beserta remaja masjid sebagai pelaksana. Di mana. Kegiatan ini merupakan salah satu derap langkah untuk mewujudkan dan meningkatkan terbentuknya kesadaran beragama pada tiap individu, khususnya masyarakat Batetangnga.

#### 4. Rutinitas dalam Kegiatan Nuzulul Qur'an

Agama Islam adalah Agama persaudaraan, Agama yang mengutamakan tali persaudaraan antara sesama manusia tanpa membedakan kedudukan, warna kulit, bangsa antara sesama manusia. Semua mempunyai rasa tanggungjawab untuk mempererat tali persaudaraan.

Sebagai mana yang dikatakan oleh salah-satu remaja masjid bahwa kegiatan nuzulul Qur'an yang dilakukan remaja masjid setiap bulan Ramadhan diantaranya cerdas cermat mulai dari anak-anak sampai remaja, lomba adzan tingkat anak-anak, lomba shalat, hifdzil Qur'an dan tabuh beduk antara remaja masjid. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan remaja masjid setiap bulan Ramadhan sangat berdampak positif yang dirasakan oleh masyarakat.<sup>36</sup>

Adanya kegiatan yang dilakukan remaja masjid setiap bulan Ramadhan diharapkan dapat mempersatukan hubungan yang baik diantara remaja masjid dan menciptakan kader-kader remaja selanjutnya yang bertanggungjawab, disiplin dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka tampak bahwa pengaruh remaja masjid di Desa Batetangnga memperlihatkan suatu peningkatan yang sangat

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Remaja Masjid, tanggal 21 pebruari 2013 di Batetangnga.

mengembirakan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Artinya, bahwa sebelum remaja masjid masih tergolong rendah.

Pengembangan tingkat kesadaran beragama pada seseorang ditentukan oleh kapasitas pengetahuan dan pemahaman ajaran Agama yang dimiliki oleh setiap orang. Makin tinggi dan makin luas pengetahuan terhadap ajaran Agama yang dimiliki seseorang maka makin tinggi pula kesadaran beragamanya. Demikian pula sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan ajaran Agama pada diri seseorang, maka kesadaran Agamanya akan berkurang

TABEL

Sikap Remaja Terhadap Perintah Agama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Senang	30	75%
2.	Kurang Senang	10	25%
3.	Tidak Senang	-	-
	Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mengaku senang terhadap perintah Agama sebanyak 75 %, sementara yang mengaku kurang senang 25% sedangkan yang mengaku tidak senang terhadap perintah Agama tidak ada. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa keinginan remaja untuk mengamalkan perintah Agama dikategorikan tinggi.

Indikator lain yang dapat diukur adalah kemajuan remaja dalam menjalankan perintah shalat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



TABEL  
Yang Memberi Dorongan Melaksanakan Shalat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Orang Tua	12	30 %
2.	Teman	5	12,5%
3	Tokoh Masyarakat	8	20 %
4.	Kemauan Sendiri	15	37,5 %
	Jumlah	40	100 %

Data di atas dapat dipahami bahwa, kesadaran beragama remaja dalam melaksanakan shalat sudah cukup baik. Namun, masih pembinaan yang terarah karena, remaja merupakan masa yang sangat mudah mendapatkan pengaruh dari luar yang mungkin merubah sikap terhadap ajaran Agama. Dari jumlah populasi 40 responden yang ada 12 (30 %) responden mengaku melaksanakan shalat atas dorongan orang tua, dan 5 (12,5%) mengaku melaksanakan shalat atas dorongan teman-temannya, sementara yang mengaku melaksanakan shalat atas dorongan tokoh masyarakat 8 (20 %) sedangkan 15 (37,5%) dari 40 responden yang mengaku melaksanakan shalat atas kemauan sendiri.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan tentang bagaimana pelaksanaan ibadah puasa bagi remaja di Desa Batetangnga, sebagaimana gambaran tentang tingginya kesadaran beragama. Hal ini dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

TABEL  
Melaksanakan Puasa pada Bulan Ramadhan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	35	87,5 %

2.	Kadang-kadang	5	12,5 %
3.	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui dari 40 responden, 35 (87,5 %) halnya dengan pelaksanaan ibadah shalat karena mereka memahami bahwa orang yang mengaku selalu berpuasa pada bulan ramadhan. Sedangkan 5 (12,5 %) orang yang mengaku kadang-kadang berpuasa dan tidak ada responden yang mengaku tidak pernah berpuasa pada bulan Ramadhan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah puasa di Desa Batetangnga sudah cukup baik, sama pelaksanaan ibadah puasa merupakan kewajiban atas tiap-tiap ummat Muslim yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

Tingginya kesadaran beragama remaja di Desa Batetangnga dapat dilihat dalam keikut sertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL

## Keikut Sertaan dalam Kegiatan Keagamaan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Ikut dan Terlibat dalam kepanitiaan	25	62,5%
2.	Ikut dan tanpa terlibat dalam kepanitiaan	10	25%
3.	Tidak pernah ikut	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sikap remaja dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dari 40 responden 25 (62,5%) diantaranya yang mengatakan ikut dan terlibat dalam kepanitiaan dan 10 (25%) responden yang menyatakan ikut terlibat tanpa menjadi panitia sedangkan 5 (12,5 %) yang menyatakan tidak ikut dalam panitia dan tidak terlibat dalam panitia dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran beragama remaja di Desa Batetangnga dapat dikategorikan tinggi dengan indikatorbantala lain:

1. Sikap remaja terhadap perintah Agama
2. Yang memberi dorongan dalam melaksanakan shalat
3. Melaksanakan puasa dalam bulan Ramadhan
4. Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan

Tingginya kesadaran beragama pada remaja belum dinilai sebagai suatu kemajuan. Namun, belum sampai pada tingkat kematangan atau kesempurnaan karena masih ada diantara mereka yang sering melalaikan kewajibannya kepada Allah Swt dan ini membutuhkan pembinaan yang lebih terarah untuk meningkatkan kesadaran beragama.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Peningkatan Kesadaran Beragama bagi Remaja Masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman**

Setiap kegiatan apapun bentuknya dalam mencapai tujuan kepentingan masyarakat maka kegiatan itu akan menemukan suatu hambatan-hambatan yang dihadapi oleh remaja dalam melaksanakan kegiatan. Salah satu faktor yang kurang

mendukung lancarnya kegiatan yaitu. Masalah lingkungan. Di mana, dukungan dari orang tua yang kurang merespon baik akan kegiatan yang dilakukan remaja masjid serta peran sebagian remaja masjid yang kurang aktif.

Adapun yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid di Desa Batetangnga dari remaja itu sendiri juga dari masyarakat setempat yang belum mengetahui dari tujuan remaja masjid itu sendiri.

Hambatan-hambatan dari remaja adalah merupakan suatu hambatan yang sangat primer, karena kompleksnya persoalan yang dihadapi remaja serta tipe-tipe remaja yang ada maka sangat diperlukan kesungguhan dari remaja masjid untuk membina serta diharapkan bantuannya dari berbagai pihak.

Adapun yang menjadi hambatan dari remaja masjid di Desa Batetangnga dalam melaksanakan peranannya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dan kepercayaan terhadap dirinya

Adanya sebagian besar anak-anak remaja yang belum sadar, mereka beranggapan bahwa tanpa partisipasinya pembangunan juga dapat berjalan dengan baik. Dengan anggapannya yang keliru itu membuat mereka selalu mencari teman dan biasanya usahanya berhasil karena pengaruhnya yang disertai ancaman.

2. Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan kenyataan yang tidak asing lagi. Orang tua yang setiap harinya yang sibuk dengan urusannya membuat ia lalai dalam urusan rumah tangganya, karena kesibukannya ia tidak

menyadari akan pentingnya perhatian terhadap anak-anaknya. Begitu pula dengan ibu rumah tangga yang tidak sempat meluangkan waktunya di rumah karena kesibukannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Mereka menganggap bahwa perhatiannya terhadap anak-anak cukup dengan pemenuhan materi. Tentu saja anggapan keliru itu membuat anak-anaknya merasa tersiksa, rendah diri, patah semangat dan putus asa. Akibatnya remaja tidak semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat yang baik untuk kepribadian tiap-tiap remaja.

### 3. Adanya pengaruh lingkungan

Sebagaimana yang diuraikan pada faktor pertama tersebut di atas, bahwa adanya sebagian dari anak-anak remaja yang belum sadar senantiasa mempengaruhi orang lain untuk menuruti kemauan yang ditempuhnyadengan berbagai macam cara membuat orang lain ikut terpengaruh keberhasilannya mempengaruhi seseorang menyebabkan niatnya semakin kacau dan hal ini dapat membuat dirinya sangat hebat. Begitu pula dengan orang-orang yang terpengaruh tersebut, kemampuan yang sebenarnya mereka miliki itu hanya mereka pendam tanpa disadari sebab tenggleam dalam kehancuran yang mereka belum sadari.

### 4. Perasaan gengsi yang tinggi

Adanya perasaan gengsi menyebabkan sebagian besar anak-anak remaja yang sama sekali tidak berminat untuk menjdi anggota remaja masjid. Sebab mereka beranggapan bahwa remaja atau pemuda yang seperti dirinya merasa malu bila ada

dikalangan remaja masjid dan mereka beranggapan tidak ada manfaatnya bagi mereka.

Dari keempat faktor tersebut di atas, merupakan hambatan-hambatan bagi remaja masjid dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja Masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman**

1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman

Persoalan remaja dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang cukup penting untuk mendapatkan pembinaan, mengingat masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak jiwa yang belum menentu, apalagi dengan kemajuan zaman yang pesat sebagai akibat dari penemuan baru dalam lapangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dengan pesatnya arus informasi dewasa ini, yang tentunya akan memberikan dampak atau pengaruh kehidupan remaja, khususnya remaja yang ada di Desa Batetangnga.

Factor pendukung dalam mengatasi kesadaran beragama di Desa Batetangnga yaitu banyaknya dukungan dari warga terhadap para remaja dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan dukungan dari pemerintah setempat dalam memberikan bantuan terhadap para remaja yaitu tenaga-tenaga pembinaan keagamaan seperti mengadakan seni baca Al-Qur'an, latihan pidato, ceramah bagi anak-anak.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangng Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

Kesadaran beragama bagi remaja dewasa ini semakin memprihatinkan baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang sedang berkembang. Jika disuatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya karena kurangnya kesadaran beragama, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Oleh karena itu, kerusakan moral seseorang akibat kurangnya kesadaran beragama akan mengganggu ketentraman orang disekitarnya. Hal ini tidak boleh dibiarkan dan dilalaikan tetapi perlu mendapat perhatian dari orang tua, pendidik, para tokoh Agama, masyarakat, dan pemerintah.

Dengan demikian cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh para remaja dalam mengatasi kesadarn beragama di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten polman, harus disesuaikan dengan faktor lingkungan dimana reamaja itu berada. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Cara yang dapat digunakan oleh para remaja dalam mengatasi kesadaran beragama yaitu dapat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Agama dengan cara melibatkan remaja itu sendiri dalam kegiatan keagamaan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh remaja masjid dalam menanggulangi atau mengatsi masalah dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman yaitu:

a. Peranan orang tua sebagai pembina rumah tangga

Pada dasarnya orang tua yang statusnya sebagai kepala rumah tangga sekaligus mempunyai peranan di luar rumah. Dimana, orang tua sangat penting terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya karena mengingat pentingnya hal tersebut menyebabkan yang lain terlalaikan. Tentu saja dalam hal ini perhatian orang tua terhadap anak-anaknya kurang perhatian. Oleh sebab itu orang tua harus pandai mengatur waktunya agar tugas utamanya sebagai pembina rumah tangga terlaksana dengan baik.

Peningkatan kesadaran beragama pada lingkungan keluarga karena merupakan tanggungjawab utama bagi setiap keluarga, dimana keluarga merupakan pendidik pertama dan utama. Sebagai mana dikatakan oleh salah satu remaja masjid bahwa, dalam menanamkan semangat keagamaan terhadap anak-anaknya orang tua harus membiasakan mereka mengikuti kegiatan keagamaan baik yang diadakan oleh para remaja maupun masyarakat agar mereka terbiasadalam kegiatan keagamaan.<sup>37</sup>

b. Pembentukan sikap dan mental melalui orang tua

Peranan orang tua dalam pembinaan kesadaran beragama, dalam hal ini melalui pembinaan sikap mental terhadap para remaja sangat diharapkan dan kiranya orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya tidak lalai. Sehingga pada anak-anak tersebut tidak mempunyai kesempatan mencari jalan yang salah tetapai mereka termotivasi untuk memasuki kegiatan yang terarah pada kesadaran beragama.

c. Motivasi orang tua

Dorongan orang tua sangat berpengaruh besar bagi anak-anaknya, dorongan orang tua dapat berupa ide atau gagasan yang menarik dan betul-betul meyakinkan

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Syaharuddin, Pengurus Remaja Masjid Nurul Amin di Lingkungan Polkam, Tanggal 23 Pebruari 2013di Desa Batetangnga.



bagi remaja itu sendiri. Dorongan dari luar ini biasanya dipadukan dengan yang dari dalam sehingga diperoleh suatu keputusan yang matang pada anak tersebut. Dengan demikian timbul kesadaran untuk mengubah sikapnya yang selama ini kurang bagus serta dapat mengembangkan potensinya yang dipendamiya itu. Di mana yang harus diketahui oleh orang tua yakni:

1. Orang tua harus meninggalkan kebiasaannya yang terlalu memanjakan anaknya
2. Peningkatan kedisiplinan dan ketakwaan pada anak melalui guru dan orang tua

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam peningkatan kesadaran beragama bagi remaja yaitu:

- a. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar Agama sejak kecil dengan jalan melaksanakan perintah Agama dan menjauhi larangan-Nya
- b. Megajak remaja mengikuti kegiatan keagamaan, pengajian dan pesantren kilat
- c. Megadakan seminar keagamaan atau dialog innteraktif mengenai masalah keagamaan dan mengikut sertakan remaja dalam pembangunan yang terkait dengan bidang keagamaan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam mengakhiri pembahasan skripsi ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dengan bertitik tolak pada pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya remaja masjid dalam memberi pengaruh terhadap kesadaran beragama bagi remaja masjid di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman sangat besar dan memberikan dampak yang positif. Kegiatan kemasjidan yang dilakukan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran beragama Islam bagi remaja masjid terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari perbedaan pemahaman dan kesadaran dari ajaran Agama Islam dari setiap individu remaja masjid itu sendiri, seperti pemahaman dan kesadaran tentang nilai pahalanya orang yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid dibandingkan orang yang melaksanakan shalat sendirian di rumah. Sedangkan faktor eksternal, yakni ruang gerak yang dimiliki remaja masjid untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan sangat terbatas, disebabkan banyaknya kalangan remaja masjid yang cenderung

membantu orangtua mereka masing-masing dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Faktor pendukung dalam mengatasi kesadaran beragama bagi remaja adalah antusiasnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan., sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi kesadaran beragama bagi remaja masjid yakni rendahnya minat sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti kurangnya buku-buku Agama.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka dirasa perlu dikemukakan pula beberapa implikasi dari penulis, antara lain:

1. Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara merata dan kontinu dalam Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman, sehingga pembinaan dan pengawasan terhadap para remaja tetap terkoordinir terus menerus dan baik
2. Mengingat bahwa usaha dan peran remaja masjid di bidang spiritual semakin meluas di Desa Batetangnga diusulkan supaya pihak pemerintah khususnya kantor urusan Agama dapat memperhatikan dan member bantuan tenaga-

tenaga pembinaan khususnya dalam seni baca Al-Qur'an di Desa Batetangnga

3. Mengingat bahwa semakin meningkatnya pengaruh budaya yang mengalir ke tengah-tengah kehidupan remaja dewasa ini, diusulkan kepada pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat agar para remaja yang berpotensi dapat dibina secara khusus agar tercipta pengawasan melekat pada dirinya.
4. Dalam rangka menurunkan tingkat kenakalan remaja, disarankan agar kegiatan pengajian dan ceramah Agama setiap bulannya atau minggunya dapat dilaksanakan terus menerus dengan bantuan tenaga penceramah dari pihak pemerintah yang terkait dan dari pihak yang berkompeten di bidang Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basori A, Hakim dan Moh. Saleh Isri. *Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari Berbagai Agama*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Badaruddin, *Peranan Pondok Pesantren Darul Arqam dalam Peningkatan Perilaku Beragama Masyarakat Punnia Desa Bunga Kabupaten Pinrang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Makassar, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. 17; Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Depaertemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Cet. ke 3, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemah Al-Quran, PT Mizan Pustaka, 2010.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Cet. Xvi. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Gunarsa D. Singgih dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2000.
- Gozalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Antara, 1982
- Imrah, Mustufuah Muhammad. *Terjemah Jawahir Bukhari*. Semarang: 1978.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Lubis, M. Solly. *Pembahasan Undang-Undang 1945*. Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1987.
- Najamuddin. *Pedoman Pembinaan Remaja Masjid*. Jakarta: 1994.
- Nasution. *Metode Research*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Rasyid Abdul Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang 1977
- Rahmatsutiadi. <http://rmonline.mywapblog.com/peran-remaja-mesjid-dalam-era-modern.xhtml>, 06-Apr-12. Diakses tanggal 25 Desember 2012.
- Rozak Abdul. *Akidah Akhlak*. Cet. 1; Bandung : Pustaka Setia, 2008

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1992.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 2007.

Shale Rahmad [Abdul](#), dan dra. Siddik Muhtadi, Taqwa sebagai Dasar Pembinaan Tertib Administrasi, Cet. 1 Jakarta, Gunung Agung 1982.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

S, Ardian . *Eksistensi Mesjid Saat Ini*, [www.kompas.com](http://www.kompas.com) diposkan tanggal 21 Oktober 2011, diakses tanggal 18 Januari 2013.

Yusuf LN, Syamsul. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2011.

## LAMPIRAN

## ANGKET PENELITIAN

1. Judul Skripsi: Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

### II. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

#### Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah Pertanyaan di bawah ini dengan baik sebelum anda mengisinya
- b. Berilah tanda silang (x) pada kolom a, b dan c sebagai jawaban yang paling tepat menurut anda

### III. Pertanyaan

1. Apakah saudara selalu melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan ?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu melaksanakan shalat lima waktu?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang



- c. Tidak pernah
3. Siapakah yang mendorong anda untuk melaksanakan shalat lima waktu?
    - a. Diri sendiri
    - b. Orang tua
    - c. Guru
  4. Apakah anda senang terhadap perintah Agama?
    - a. Senang
    - b. Kurang senang
    - c. Tidak senang
  5. Apakah anda selalu ikut dalam kegiatan keagamaan ?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah
  6. Apakah anda selalu shalat berjamaah di masjid?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah

#### PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang di lakukan oleh para remaja di Desa Batetangnga?
2. Bagaimana usaha anda dalam memberikan pengaruh terhadap para remaja agar senang dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Batetangnga?
3. Apakah dengan kegiatan yang di laksanakan oleh para remaja memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja itu sendiri?
4. Bagaimana respon Bapak terhadap kegiatan yang di lakukan oleh para remaja di Desa Batetangnga ?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh para remaja di Desa Batetangnga?







